BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Materi Aqidah Ibadah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Magelang diperoleh data semua partisipan peneliti sebesar 100% dalam kategori Tinggi.

2. Perilaku Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuuan (SMK) Muhammadiyah Magelang diperoleh data siswa sebagian besar partisipan penelitian sebesar 84,4% dikategorikan dalam tingkat sedang.

3. Terdapat Pemahaman Materi Aqidah Ibadah terhadap perilaku Religiusitas siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Magelang, diperoleh nilai F sebesar 34,4 dan nilai sig. sebesar 0,020 yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa karena nilai sig. < 0,05. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,800 yang artinya besarnya pengaruh variabel Pemahaman Materi Akidah Ibadah terhadap variabel Religiusitas siswa adalah sebesar 80,0% sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,0% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

B. **Saran-saran :**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penyusun mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru Materi Aqidah Ibadah hendaknya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, dimana siswa tidak hanya memahami materi secara kemampuan kognitifnya saja, tetapi dari materi yang telah disampaikan juga agar bisa diaplikasikan di kehidupannya sehari-hari dengan berbagai media dan metode pembelajaran.

2. Bagi siswa SMK Muhammadiyah hendaknya dapat menerapkan apa yang telah diperoleh dari materi Aqidah Ibadah yang telah disampaikan oleh guru di sekolah. Sebagai seorang muslim, hendaknya bisa mempunyai rasa Religiusitas yang lebih baik.

3. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan walaupun penelitian ini telah berhasil menguji adanya pengaruh antara pembelajaran materi Aqidah Ibadah terhadap Religiusitas siswa, akan tetapi tidak hanya pembelajaran Matri Aqidah Ibadah di lembaga pendidikan semata yang mempengaruhinya. Banyak faktor lain yang memungkinkan ikut mempengaruhi jiwa Religius siswa, antara lain siswa itu sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat, lingkungan dan faktor-faktor lingkungan lainnya.